

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
6 ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI RA
AN-NAAFI' MIJEN KOTA SEMARANG TAHUN
AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Pendidikan Agama Islam



Oleh:

FILA MILLATI QUTSI

NIM: 133111090

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fila Millati Qutsi
NIM : 133111090
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA 6 ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI RA AN-NAAFI' MIJEN KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2017/2018

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 Agustus 2018
Pembuat pernyataan



FILA MILLATI QUTSI
NIM. 133111090



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan
Telp 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA 6 ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI RA AN-NAAFI' MIJEN KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Nama : Fila Millati Qutsi

NIM : 133111090

Jurusan : Pendidikan Agama Islam


Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam


Semarang, 13 Agustus 2018

DEWAN PENGUJI


Ketua,


Dr. H. Suja'i, M. Ag
NIP: 197005031996031003


Penguji I,


Hj. Nur Asiyah, M. S. I
NIP: 1971092619980320002

Pembimbing I,


H. Mursid, M. Ag
NIP: 19670305 200112 1001

Sekretaris,


Dr. Dwi Istiyant, M. Ag
NIP: 197506232005012001

Penguji II,


Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M. Pd
NIP: 195202081976122001

Pembimbing II,


Titik Rahmawati, M. Ag
NIP: 19710122 200501 2001



NOTA DINAS

Semarang, 13 Agustus 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA 6 ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI RA AN-NAAFI' MIJEN KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Nama : Fila Millati Qutsi
NIM : 133111090
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I



H. Mursid, M. Ag
NIP. 19670305 200112 1001

NOTA DINAS

Semarang, 13 Agustus 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA 6 ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI RA AN-NAAFI' MIJEN KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Nama : Fila Millati Qutsi
NIM : 133111090
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing II



TitikRahmawati, M. Ag
NIP. 19710122 200501 2001

ABSTRAK

Judul : Implementasi Pendidikan Agama Islam pada 6 Aspek Perkembangan Anak Usia Dini pada RA An-Naafi' Mijen Semarang Tahun Ajaran 2017/2018
Peneliti : Fila Millati Qutsi
NIM : 133111098

Skripsi ini membahas tentang bagaimana implementasi pendidikan agama Islam pada 6 aspek perkembangan anak usia dini di RA An-Naafi' Mijen. Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya metode pembelajaran PAI yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak. Selain itu, pentingnya membangun pondasi kepribadian sejak dini yaitu mengimplementasikan PAI dimana pada anak usia dini termasuk perkembangan nilai agama dan moral pada diri anak sejak dini. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana implementasi PAI pada 6 aspek perkembangan anak usia dini ? (2) metode apa saja yang digunakan dalam implementasi PAI pada 6 aspek perkembangan anak usia dini ?. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif yaitu data-data yang ada berupa kata-kata dan gambar, bukan berupa angka atau data statistik. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan agama Islam pada 6 aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi perkembangan fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, dan daya cipta di RA An-Naafi' Mijen dilaksanakan setiap hari dan sesuai dengan aspek perkembangan. Implementasi tersebut dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan penutup. Dimana setiap tahapan tersebut di implementasikan pendidikan agama Islam yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Sedangkan metode yang digunakan dalam implementasi pendidikan agama Islam sesuai dengan perkembangan anak yaitu metode bernyanyi, metode bermain, metode karya wisata, metode bercerita, metode pembiasaan dan metode keteladanan

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Mentri Agama dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan maadd :

ā : a panjang
 ī : i panjang
 ū : u panjang

Bacaan diftong

au = أو
 ai = أي
 iy = إي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam pada 6 Aspek Perkembangan Anak Usia Dini di RA AN-Naafi’ Mijen Kota Semarang Tahun Ajaran 2017/2018 “ ini telah disusun dengan sungguh-sungguh guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata I (satu) pada UIN Walisongo Semarang.

Dalam hal ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materil. Maka dalam kesempatan ini dengan segala hormat peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed.St. yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Drs. H. Mustopa, M. Ag. dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Hj. Nur Asiyah S.Ag, M.S.I yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.

4. Pembimbing I H. Mursid, M. Ag. , dan Pembimbing II Titik Rahmawati, M.Ag, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepala RA An-Naafi' Mijen Semarang, Ibu Al Inayah, S. Ag beserta seluruh tenaga pendidik dan peserta didik yang telah bersedia menerima dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Kepala beserta pegawai perpustakaan UIN Walisongo yang telah memberikan pelayanan selama pembuatan skripsi.
8. Ibunda tersayang Ibu Sri Mawarti dan Ayahanda tercinta Bapak Zainul Arifin, beserta kedua adik tersayang Intan Nur Arifin dan Hidayat Nur Arifin yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan do'a yang tulus serta memberi semangat dan dukungan moril maupun materil yang luar biasa, sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar.
9. Irwan Yulianto yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan dalam proses pembuatan skripsi.
10. Sahabat-sahabat saya Andrea Vera, Della Maestry, Septiana Nuri, Fita Dewi yang senantiasa memotivasi dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat PAI-C 2013 yang selama ini telah memberikan kebersamaan dalam meraih cita-cita.
12. Saudara-saudaraku PPL (Pakmas, Benjo, Miss, Ridut, Piki, Ela, Oma, Moli dan Make) yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan menemani dalam setiap langkah.
13. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti tidak dapat memberikan sesuatu apapun selain ucapan terimakasih dan do'a yang dapat peneliti panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Amiin.*

Tiada yang sempurna di dunia ini, begitu halnya dengan skripsi yang peneliti susun. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, baik dalam sistematika penulisan, pemilihan diksi, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, peneliti selalu membuka kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amiin.*

Semarang, 20 Juli2018
Peneliti,

Fila Millati Qutsi
133111090

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Implementasi Pendidikan Agama Islam.....	9
1. Pengertian Implementasi Pendidikan Agama Islam.....	9
2. Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini...	13
3. Proses pembelajaran PAI Anak Usia Dini...	16
a. Perencanaan	19
b. Metode	21
c. Evaluasi.....	32
4. Pendidikan Anak Usia Dini	34
a. Pengertian PAUD.....	34

b. Kurikulum PAUD	36
c. Aspek Perkembangan Anak	38
B. Kajian Pustaka.....	44
C. Kerangka Berpikir	48
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Sumber Data.....	51
D. Fokus Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Uji Keabsahan Data.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum	61
1. Letak Geografis	61
2. Sejarah Singkat	61
3. Tujuan, Visi dan Misi	62
4. Keadaan Guru	64
5. Keadaan Siswa.....	64
6. Sarana dan Prasarana	65
B. Implementasi Pendidikan Agama Islam.....	66
1. Perencanaan	66
2. Pelaksanaan Pembelajaran	67
3. Evaluasi Pembelajaran.....	75
C. Analisis Data	76

D. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	82
C. Penutup.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Sebagaimana yang termaktub pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pentingnya tentang keberadaan pendidikan ditengah-tengah masyarakat perlu disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan Nasional seperti yang tertera pada UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuh kembangkan dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dari tujuan pendidikan agama Islam tersebut dapat ditarik salah satu dimensi yang akan ditingkatkan dan diinginkan oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam baik di lembaga formal maupun non formal.

Pendidikan nonformal memiliki beberapa program yang menjadi bidang garapannya, salah satu diantaranya ialah Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membina anak usia dini melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani mulai anak dilahirkan hingga anak tersebut dianggap matang dalam memecahkan masalahnya supaya kelak anak tersebut memiliki kesiapan dalam

menempuh pendidikan dasar dan kehidupan pada tahap-tahap selanjutnya. Dalam hal ini pendidikan sejatinya bukan dilakukan setelah menginjak usia SD, melainkan pendidikan tersebut sudah harus dilakukan sedini mungkin atau sejak anak baru dilahirkan.

Usia dini merupakan masa sangat penting dalam keseluruhan tahap perkembangan manusia. Pada masa itu terjadi lonjakan perkembangan anak yang tidak terulang pada periode berikutnya. Sehingga para ahli menyebutkan sebagai masa keemasan perkembangan. Oleh karena itu pembentukan dasar keimanan dan ketakwaan, serta pembentukan watak dan karakter sangat tepat jika dilakukan pada usia dini.

Melihat pentingnya pendidikan anak usia dini, maka pada tanggal 8 Juli 2003 tentang sistem pendidikan nasional. hal ini merupakan bukti komitmen bangsa Indonesia untuk menyelenggarakan pendidikan anak usia dini bagi anak sejak lahir dengan usia enam tahun.¹

Pembelajaran pada anak usia dini tidaklah sama dengan pendidikan pada usia dasar. Pendidikan usia dini adalah melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk menikmati dunianya yaitu dunia bermain.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pasca disahkannya Undang-undang tentang sistem pendidikan

¹ Novan Ardi dan Barnawi, *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 32.

nasional pada tahun 2003, penyelenggaraan PAUD masih belum mengacu betul dengan tahap-tahap perkembangan anak. Pada umumnya, penyelenggaraannya difokuskan pada peningkatan kemampuan akademik, baik dalam hal hafalan-hafalan maupun kemampuan baca-tulis-hitung yang prosesnya seringkali mengabaikan tahapan perkembangan anak.

Dalam setiap pembelajaran PAUD harus menerapkan ke enam aspek perkembangan, yaitu aspek moral agama, motorik kasar, motorik halus, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Salah satu aspek perkembangan yang tidak kalah penting pada anak usia dini adalah perkembangan moral agama. Karena selain pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik, perkembangan moral juga berlangsung sangat pesat.

Berdasarkan pengamatan awal di RA An-Naafi' Mijen Kota Semarang, di RA An-Naafi' terdapat beberapa pelajaran pendidikan agama Islam antara lain: mengaji, menghafal (mutiara hadits, surat-surat pendek, do'a-do'a harian, asma'ul husnah), praktek sholat yang sulit dilakukan oleh anak usia dini. Sebagian besar peserta didik mampu menyelesaikan pelajaran. Namun ada beberapa peserta didik yang dalam hal menghafal ataupun menangkap materi yang disampaikan masih lambat. Dengan begitu, pendidik harus memilah metode yang tepat untuk mencapai hasil yang sama dengan

sebagian peserta didik yang mampu menghafal meskipun dalam menghafal peserta didik tersebut masih lambat. Maka untuk memaksimalkan implementasi pendidikan agama Islam di RA AN-Naafi', guru dituntut untuk pintar dalam pemilihan metode yang tepat sesuai dengan perkembangan masing-masing peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk tidak memberatkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan dan menjadikan peserta didik lebih termotivasi dalam menerima pelajaran pendidikan agama Islam.

Metode yang menarik dan sesuai akan membuat peserta didik tertarik dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak usia dini mempunyai cara belajar tersendiri, mereka dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru dengan cara mereka sendiri. Pada usia ini, mereka tidak mau di paksa untuk mengikuti perintah oleh guru, mereka senang jika mereka hanya dibimbing dan diarahkan dalam mengeksplor pengetahuan yang mereka dapat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam agar tidak keluar dari kaidah-kaidah Islam yang ditentukan. Dalam implementasi pendidikan agama Islam pada anak usia dini juga diperlukan sebuah perencanaan yang matang agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan sistematis sehingga memperoleh hasil yang diinginkan.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut karena merupakan salah satu bentuk

upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan pendidikan agama Islam sedini mungkin kepada peserta didiknya yang masih membutuhkan bimbingan secara khusus dalam mengenal agama Islam. Sehingga peneliti mengambil judul *“Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam 6 Aspek Perkembangan Anak Usia Dini di RA An-Naafi’ Mijen Kota Semarang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018”*.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dalam 6 aspek perkembangan pada anak usia dini di RA An-Naafi’ Mijen Semarang ?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam implementasi Pendidikan Agama Islam dalam 6 aspek perkembangan pada anak usia dini di RA An-Naafi’ Mijen Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam dalam 6 aspek perkembangan pada anak usia dini di RA An-Naafi' Mijen Semarang.
 - b. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam implementasi Pendidikan Agama Islam dalam 6 aspek perkembangan pada anak usia dini di RA An-Naafi' Mijen Semarang.
2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi wacana dan bentuk pemahaman baru, baik guru atau pembaca pada umumnya agar dapat memperhatikan pembinaan dan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di waktu yang mendatang.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi penulis: sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam implementasi Pendidikan Agama Islam dalam 6 aspek perkembangan pada anak usia dini sebagai calon pendidikan.
- b. Bagi pendidik RA An-Naafi': sebagai bahan masukan bagi kepentingan pendidikan anak usia dini dan sekaligus bermanfaat khususnya bagi lembaga di RA

An-Nafi' dalam upaya meningkatkan peranan untuk mendidik dan mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam pada anak didik.

- c. Bagi lembaga pendidikan: dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu, bahan laporan atau pedoman mengambil kebijakan tentang metode implementasi Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.

BAB II

A. Implementasi Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Implementasi Pendidikan Agama Islam

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan.¹ Sedangkan Mulyasa berpendapat bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.² Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan suatu konsep dalam tindakan yang membawa dampak perubahan.

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 427.

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Impementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 93

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”³ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴ Sementara menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mendewasakan manusia baik

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ...hlm. 263.

⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantrrar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1990), hlm. 19

secara jasmani dan rohani serta mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan interaksi pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai pelatihan ketrampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensi dan actual telah dimiliki anak didik, karena peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Anak didik telah memiliki potensi dan peran pendidik adalah mengarahkan potensi tersebut sehingga berkembang.

Kata Islam merupakan turunan dari kata *assalmu, assalamu, assalamatu* yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin. Islam berarti suci, bersih tanpa

cacat. Islam berarti “menyerahkan sesuatu”.⁶
Dalam Al-Qur’an, Islam juga disebut agama Allah: (Q.S. ali ‘Imran/3: 83)

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا
وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

Artinya:”Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan Hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan”⁷(Q.S. ali ‘Imran/3: 83)

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Islam mengandung arti berserah diri, tunduk, patuh dan taat sepenuhnya kepada kehendak Allah.

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha sadar serta terencana untuk mengubah tingkah laku sehingga dapat

⁶ Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 3.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Juz 1-Juz 30*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 89.

berkembang dan mewujudkan proses pembelajaran sesuai syari'at agama Islam.

Implementasi dalam Pendidikan Agama Islam harus mempunyai bentuk pengarahan ke arah yang lebih bagus, baik melalui cara atau metode yang mudah digunakan, sederhana penerapannya, tidak banyak menghabiskan biaya, efektif dan berhasil. Terkait dengan implementasi Pendidikan Agama Islam, maka dalam hal ini bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat dioptimalkan melalui proses implementasi itu sendiri. Jadi, implementasi Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pelaksanaan pendidikan yang berbasis Agama (Islam) untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan Agama Islam dengan tujuan menjunjung tinggi ajaran Agama Islam baik melalui kajian teori maupun praktik untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya yang meliputi pendidikan Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlaq, Sejarah dan Fiqh.

2. Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini

Pendidikan pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting, sebab pendidikan yang diberikan saat anak-anak akan selalu diingat sampai ia dewasa. Terutama pendidikan agama Islam, untuk membentuk pribadi yang baik pada saat dewasa.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini meliputi pendidikan formal dan nonformal yang terdiri atas: a) Standar tingkat pencapaian perkembangan; b) Standar pendidik dan tenaga kependidikan; c) Standar isi, proses dan penilaian; d) Standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Standar tersebut menjadi acuan bagi guru atau pendidik didalam membuat perencanaan pembelajaran seperti Rencana Kegiatan Harian (RKH). Materi pembelajaran nilai agama Islam masuk ke dalam lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral. Materi pembelajarannya di sesuaikan dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TTP) anak berdasarkan kelompok usia. Berikut tingkat pencapaian

perkembangan anak di kelompok usia 5-6 tahun:

- a. Mengetahui adanya Tuhan melalui agama yang dianut;
- b. Membiasakan diri beribadah;
- c. Memahami perilaku yang mulia;
- d. Membedakan perilaku baik dan buruk;
- e. Mengetahui ritual dan hari besar agama;
- f. Menghormati agama oranglain.⁸

Dari tingkat pencapaian perkembangan tersebut dikembangkan dalam indikator-indikator yang nantinya akan dijadikan acuan dalam materi kegiatan pembelajaran berupa aqidah dan akhlak, alqur'an dan Hadits, Fiqih dan Tarikh.

Materi pendidikan agama yang harus ditanamkan untuk anak usia dini antara lain: Pendidikan keimanan; Pendidikan akhlaqul karimah; Pendidikan ibadah; dan Pendidikan kemasyarakatan.⁹

Pendidikan agama pada anak usia dini meliputi pembentukan perilaku yang mulia dan bermoral tinggi yang dapat dilakukan melalui

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009.

⁹ Nur Uhbiyati, *Long Life Education*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 56-58.

metode yang tepat yang berkaitan dengan keimanan, rasa kemanusiaan, hidup bermasyarakat dan bernegara.

3. Proses Pembelajaran PAI Anak Usia Dini

Komponen pendidikan yang utama selain tujuan, isi juga ada komponen proses pelaksanaan dan evaluasi. Proses pelaksanaan pendidikan terhadap anak usia dini merupakan bagian yang penting yang harus diperhatikan dan diawasi. Disamping itu, proses pelaksanaan pendidikan pun di pengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik internal maupun eksternal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, pembelajaran anak usia ini berpusat pada anak. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang mencakup rangkaian proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan menggunakan

seluruh indera seta berbagai sumber dan media pembelajaran.¹⁰

Pelaksanaan pembelajaran khususnya pada anak usia dini harus dibuat yang menyenangkan dan disukai oleh anak-anak. Sebab, jika interaksi pembelajaran monoton dan membosankan, anak-anak tidak memiliki semangat dalam proses pembelajarannya.¹¹

Menurut Helmawati dalam bukunya, prinsip-prinsip proses pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

- a. Memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat, dan karakteristik anak.
- b. Mengintegrasikan kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.
- c. Pembelajaran dilaksanakan melalui bermain.

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

¹¹ Muhammad Fadhillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 133.

d. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan.¹²

Pelaksanaan PAI pada anak usia dini menggunakan pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran yang tidak dirancang secara langsung namun terjadi dalam proses pembelajaran langsung. Melalui proses pembelajaran langsung untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan ketrampilan akan terjadi dampak ikutan pada pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam Kompetensi Inti-1 (sikap spiritual) dan Kompetensi Inti-2 (sikap sosial).¹³

Pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahapan. *Pertama*, kegiatan pembukaan. Kegiatan pembukaan dilakukan untuk menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: berbaris, mengucapkan salam, berdo'a, dan

¹² Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 107-108.

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.

bercerita atau berbagi pengalaman. *Kedua*, kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan upaya kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan ketrampilan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengomunikasikan. *Ketiga*, kegiatan penutup. Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang bersifat penenangan. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup diantaranya adalah membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan yang termasuk didalamnya adalah pesan moral yang ingin disampaikan, nasehat-nasehat yang mendukung pembiasaan yang baik, refleksi dan umpanbalik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, membuat kegiatan penenangan seperti bernyanyi, bersyair, dan bercerita yang sifatnya menggembirakan dan menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.¹⁴

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

a. Perencanaan

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah dilakukan.¹⁵Sebelum melakukan proses pembelajaran seorang pendidik diwajibkan untuk membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan ini dimaksudkan untuk mengarahkan pembelajaran supaya dapat berjalan sebagaimana mestinya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu rancangan pelaksanaan pembelajaran harus dibuat setiap kali akan melakukan pembelajaran. Tanpa adanya perencanaan, pembelajaran akan berjalan tidak terarah dan akan meluas kemana-mana sehingga sulit untuk dipahami peserta didik dan akhirnya tujuan pembelajaranpun tidak dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.

¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 15.

merumuskan perencanaan program dilakukan oleh pendidik yang mencakup tujuan, isi, dan rencana pengelolaan program yang disusun dalam Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pelaksanaan program berisi proses kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan yang dirancang berdasarkan pengelompokan usia anak, dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak.¹⁶

b. Metode

Metode pembelajaran merupakan jenis langkah-langkah yang dipilih dan digunakan dalam mengimplementasikan strategi (rencana yang sudah disusun) dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷ Sedangkan menurut Ihsana dalam bukunya “Manajemen PAUD” mengemukakan

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

¹⁷ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 20.

bahwa metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Metode mempunyai peranan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Karena metode akan menjadi sarana yang bermakna dan faktor yang mengefektifkan pelaksanaan pendidikan. Semakin tepat metode yang digunakan semakin efektif pula dalam pencapaian tujuan.¹⁸

Dalam ajaran Islam dapat dilihat firman Allah SWT yang menggambarkan bahwa penggunaan metode sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
 الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
 رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

¹⁸ Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 7.

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmahdan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁹(Q.S. An-Nahl/16: 125)

Ayat diatas merupakan dasar yang dapat digunakan dalam mengkaji metode pembelajaran. Kata utama dari ayat diatas yang dapat dijadikan dasar untuk metode pembelajaran adalah “*ud’u*” berbentuk *fi’il amar* (kata perintah)dari akar kata *fi’lu al-madhi* “*da’a*” dan *fi’lu al-mudhari*’-nya “*yad’u*”,yang berarti serulah atau ajaklah. Ketika ada perintah untuk menyeru atau mengajak maka itu membutuhkan cara dari seseorang, dan caraitulah yang dapat disebut dengan metode.²⁰Berikut metode yang sering digunakan untuk pembelajaran anak usia dini :

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Juz 1- Juz 30*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 421.

²⁰ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 63.

1) Metode Bermain

Dunia anak adalah bermain, yang merupakan fenomena sangat menarik perhatian bagi para pendidik, psikolog, dan ahli filsafat sejak zaman dahulu. Melalui kegiatan bermain anak berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya, dapat mengembangkan kreativitas, dapat melatih kemampuan bahasa, dapat meningkatkan kepekaan emosinya.²¹ Melalui bermain anak belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya. Jadi bermain merupakan cerminan perkembangan anak.²² Mengenai metode bermain, George S. Morisson berpendapat:

Play can improve social interaction and the development of social skills-learning how to share, getting along, with others,

²¹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), hlm. 27.

²² Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 32.

*taking turns, and generally learning how to live in a community.*²³

Bermain dapat, meningkatkan interaksi sosial dan mengembangkan ketrampilan sosial-belajar bagaimana berbagi, berteman dengan anak lain, berhubungan dan bagaimana hidup dalam masyarakat.

Bermain bukan sesuatu yang tersela bagi anak usia dini, bahkan permainan itu menjadi sarana untuk memperoleh ketrampilan-ketrampilan, mengumpulkan pengalaman dan mengembangkan kecerdasan. Anak perlu dididik agar suka belajar. Permainan tertentu bisa berpengaruh bagi potensi pembelajaran anak didik.

2) Metode Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati atau mengobservasi, memperoleh informasi dan mengkaji dunia secara langsung, seperti binatang, tanaman, dan benda-benda lain yang ada di sekitar anak. Melalui kegiatan karyawisata, anak-anak akan memperoleh pengalaman belajar

²³ George S. Morisson, *Early Childhood Education Today*, (London: Merril Publishing Company, 1988), hlm. 225.

secara langsung dengan menggunakan pancaindra, sehingga apa yang diperoleh dari lapangan dapat lebih berkesan dan pada gilirannya akan lebih lama mengendap di memori anak.²⁴

Karyawisata dalam arti pembelajaran mempunyai arti sendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata disini berarti kunjungan diluar kelas dalam rangka belajar.²⁵

Karyawisata kaya kan nilai pendidikan, karena ia juga dapat meningkatkan pengembangan kemampuan sosial, sikap, dan nilai-nilai kemasyarakatan.²⁶

3) Metode Bercerita

Cerita merupakan salah satu cara yang paling disukai anak untuk didengar. Metode bercerita adalah sebuah cara untuk

²⁴ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, ..., hlm.39.

²⁵ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Semarang: Rasail, 2011), hlm. 23.

²⁶ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, ... hlm. 73.

menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian dan memahami anak melalui rangkaian cerita. Cerita mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat besar dalam pembelajaran, khususnya untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.²⁷

Dari segi psikologi, metode cerita mengandung makna *reinforcement* (penguatan) kepada seseorang untuk bertahan uji dalam berjuang melawan keburukan. Khusus bagi Nabi Muhammad Saw cerita dalam al-Qur'an adalah untuk menguatkan tekad Nabi dalam perjuangan melawan musuh-musuh, yaitu kaum kafir dan musyrikin.²⁸ Metode cerita diisyaratkan dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat: 111

²⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam,...*, hlm. 263-264.

²⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 156.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي
 الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
 وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ
 وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
 لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.²⁹(Q.S. Yusuf/12: 111)

Bagi anak usia TK mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Guru TK yang terampil bertutur dan kreatif dalam bercerita dapat menggetarkan perasaan anak. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk

²⁹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya Juz 1-Juz 30*, ..., hlm. 366.

menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah.³⁰

4) Metode Bernyanyi

Melalui nyanyian atau lagu, banyak hal yang dapat kita pesankan kepada anak-anak, terutama pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama. Melalui kegiatan bernyanyi, suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih mudah dan lebih cepat diterima serta diserap oleh anak-anak.³¹

5) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah cara yang dirancang untuk membina dan

³⁰ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, ...hlm. 168.

³¹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, ..., hlm. 38.

membentuk anak dalam bertindak, bersikap serta berfikir yang sesuai dengan syari'at ajaran agama Islam. Cara pembiasaan dimulai sejak dini, untuk melatih anak dalam kebiasaan yang baik seperti sholat, puasa, zakat, haji. Apabila pembiasaan ini benar-benar dikerjakan dan ditaati, maka akan lahir akhlak Islami pada diri anak.³²

Pembiasaan sangat penting dalam pembentukan pribadi anak. Pendidikan agama pada masa kanak-kanak, seharusnya dilakukan oleh orangtua, yaitu dengan membiasakannya kepada tingkah laku dan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama.³³ Karena metode ini dilakukan secara terus menerus maka metode ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan-hafalan pada peserta didik, dan untuk penanaman sikap beragama dengan cara menghafal do'a do'a dan ayat-ayat pilihan.

³² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*,..., hlm. 264.

³³ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1998), hlm. 128.

Sebagai awal proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam ke dalam aspek perkembangan anak. Nilai-nilai pendidikan agama yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.

6) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode pembelajaran yang didasarkan pada contoh tingkah laku yang ditunjukkan oleh orangtua maupun pendidik. Dengan kata lain, keteladanan disini sifatnya ialah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik.³⁴

Dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada anak, keteladanan yang diberikan orangtua merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena pendidikan dengan keteladanan bukan hanya

³⁴ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 167.

memberikan pemahaman secara verbal, bagaimana konsep tentang akhlak baik dan buruk, tetapi memberikan contoh secara langsung kepada mereka. Karena ia pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini memang karena secara psikologis anak memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan jeleknya pun mereka tiru.³⁵

Melalui metode keteladanan, seorang guru diupayakan menjadi top figur bagi anak didiknya, dikarenakan pendidikan agama sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan mereka. Perlu diperhatikan bagi pendidik terutama orangtua untuk bersikap hati-hati dan menjadi teladan yang baik dimata anak-anak.

c. Evaluasi

Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi

³⁵Mahmud, dkk., *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (Sebuah Panduan Lengkap bagi Guru, Orangtua dan Calon)*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 161.

yang sangat diperlukan untuk alternatif-alternatif keputusan.³⁶

Menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009, proses evaluasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Dilakukan secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh dan berkelanjutan.
- 2) Pengamatan dilakukan pada saat anak melakukan aktifitas sepanjang hari.
- 3) Secara berkala tim pendidik mengkaji ulang catatan perkembangan anak dan berbagai informasi lain untuk kebutuhan khusus anak yang dikumpulkan dari hasil catatan pengamatan, anekdot, checklist dan portofolio.
- 4) Mengutamakan proses dampak hasil.
- 5) Pembelajaran melalui bermain dengan benda konkret.³⁷

Evaluasi digunakan sebagai patokan untuk pengambilan keputusan.

³⁶Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Tehnik Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rozdakarya, 2010), hlm.3.

³⁷Permendiknas No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1.

Keputusan tersebut berkaitan dengan individu anak, program atau kurikulum dan sekolah secara keseluruhan. Evaluasi juga dapat digunakan untuk memperkirakan peserta didik kesulitan dalam pembelajaran atau tidak.³⁸

Tahapan penerapan pendidikan agama Islam di pendidikan anak usia dini dilakukan dengan sistematis, diawali dengan perencanaan, proses pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, penilaian serta evaluasi pembelajaran.

B. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki

³⁸Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 47.

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³⁹

Selain itu, terdapat juga pengertian lain yang menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah taman kehidupan bagi anak-anak yang dapat menjadikan hidup lebih baik, mengaitkan pelajaran dengan realitas merupakan keniscayaan yang pasti akan dialami oleh anak-anak PAUD. Pengalaman ini akan menjadikan keberadaan anak PAUD sungguh bermakna bagi tumbuh kembangnya kini dan kehidupan masa depan.⁴⁰

Adapun tujuan PAUD yang dikutip Trianto dalam bukunya, secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adapun secara khusus, PAUD bertujuan:

³⁹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (14).

⁴⁰Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 37.

- a. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- b. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan social peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.⁴¹

2. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

⁴¹Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi ANak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 24-25.

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴²

Berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 standar Kurikulum PAUD terdiri dari standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Dari ketiga standar tersebut meliputi struktur program, alokasi waktu, dan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan tingkat perkembangan, bakat/minat dan kebutuhan anak. Standar ini mempengaruhi potensi dan lingkungan setempat di dalam melaksanakan pembelajaran yang ada di lapangan.

Kurikulum di PAUD mengalami pengembangan, sesuai dengan tujuan K13 (Kurikulum 2013) yakni untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya. di Kurikulum 2013 ini mengoptimalkan perkembangan anak dan menggunakan pembelajaran tematik dan

⁴² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan.⁴³

3. Aspek Perkembangan Anak

Mursid, dalam bukunya yang berjudul "Belajar dan Pembelajaran PAUD" berpendapat bahwa perkembangan anak adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas organ-organ jasmaniah, dan bukan pada organ-organ jasmaniah, sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan fisiologis.⁴⁴ Berikut 6 aspek perkembangan anak:

a. Perkembangan Fisik dan Motorik

Perkembangan fisik motorik anak usia dini mencakup motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar diperlukan untuk ketrampilan menggerakkan dan menyeimbangkan

⁴³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

⁴⁴ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosdakarya Remaja, 2015), hlm. 3.

tubuh. Pada usia dini anak masih menyukai gerakan-gerakan sederhana seperti melompat, meloncat dan berlari. Sedangkan perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang spesifik seperti halnya menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menggunting dan sebagainya.⁴⁵

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir.

Ciri-ciri perkembangan kognitif ada anak usia dini menuntut perlakuan pembelajaran yang khas sesuai dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, dalam pembelajaran anak usia dini harus

⁴⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 23-24.

dibatasi pada jenismateri tertentu yang sesuai dengan perkembangan anak, karena kemampuan untuk belajar tentang ide tertentu dibatasi oleh pikiran dari setiap individu tersebut. Adapun kemampuan kognisi atau kecerdasan yang harus dikuasai oleh anak usia 3-4 tahu meliputi kemampuan berpikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat.⁴⁶

Perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya. Anak mendapatkan pengetahuan untuk keberlangsungan hidupnya. Proses kognisi meliputi beberapa aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Kesemuanya itu akan mempengaruhi proses pembelajaran pada anak.

⁴⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*,...hlm. 34-35.

c. Perkembangan Bahasa

Kemampuan bahasa verbal terkait erat dengan kemampuan kognitif anak, walaupun bahasa dan pikiran pada mulanya merupakan dua aspek yang berbeda.⁴⁷

Pada aspek pengembangan kemampuan berbahasa yang ingin dicapai adalah kemampuan berbahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat atau mengungkapkan pikiran dan belajar. Misal, mereka dapat bercerita hal-hal yang lucu, bermain tebak-tebakan dan lain sebagainya.

d. Perkembangan Moral dan Agama

Perkembangan moral keagamaan pada masa awal kanak-kanak dipengaruhi oleh perkembangan intelektual anak. Kemampuan intelektual anak yang belum mencapai titik yang dapat ia pelajari atau menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang yang benar dan salah. Hal

⁴⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, ...hlm. 36.

itu berdampak pada perkembangan moral keagamaan yang masih minim.⁴⁸

Fokus pengembangan aspek agama dan moral di anak usia dini meliputi pembentukan perilaku yang mulia dan bermoral tinggi yang dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai yang berkaitan dengan keimanan, rasa kemanusiaan, hidup bermasyarakat dan bernegara.

e. Perkembangan Sosial dan Emosional

Perkembangan sosial meliputi dua aspek penting, yaitu kompetensi sosial dan kompetensi tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial menggambarkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial secara efektif.⁴⁹ Adapun tanggungjawab sosial antara lain ditunjukkan oleh komitmen anak terhadap tugas-tugasnya. Kemampuan yang ingin dicapai dalam

⁴⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 67-69.

⁴⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, ... hlm. 58-59.

aspek pengembangan sosio-emosional adalah kemampuan mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, menghargai keragaman sosial dan budaya, serta mapu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki.⁵⁰

f. Perkembangan Daya Cipta

Daya cipta anak disebut juga kreativitas. Tujuan pengembangan daya cipta adalah mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, memberi kesempatan pada anak untuk menciptakan sesuatu sesuai dengan kreativitasnya, dan anak dapat menghargai hasil karyanya. Adapun fungsi daya cipta anak adalah untuk mengenal berbagai hasil karya seni dan kreativitas pada anak, memberi kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi benda-benda yang ada di

⁵⁰ Mursid, *Belajar dan pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 11.

sekitasnya, dan melatih anak untuk berpikir kreatif.⁵¹

C. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini dilaksanakan memang sudah ada penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal-hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang dapat peneliti dokumentasikan sebagai bahan kajian.

1. Penelitian saudara Tri Isnaini, NIM (103111103) yang berjudul “Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menanamkan Moral Keagamaan di Tk Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implemementasi metode cerita Islami dalam menanamkan moral keagamaan di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang yang diklasifikasikan pada persiapan, materi dan penyampaian, alat peraga dan evaluasi kesemuanya sudah baik. Dalam hal persiapan, pendidik TK Islam Terpadu Permata Hati

⁵¹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD,...*, hlm. 11.

sudah melakukan berbagai persiapan pribadi dan teknis secara optimal, dalam hal materi dan penyampaian, Adapun faktor penunjang, yakni lingkungan dan sumber belajar, sedangkan faktor penghambat yakni hambatan pengelolaan kelas, evaluasi dan alat untuk bercerita.⁵²

2. Penelitian Saudari Rahmawati, NIM (063111013) yang berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan pada Pengembangan Moral Keagamaan bagi Anak Usia Dini (Studi Lapangan di Playgroup Auliya-Kota Kendal)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moral keagamaan anak usia dini di Playgroup Auliya terbilang baik, hal ini bisa dilihat dari kemampuan anak menerapkan isi nilai-nilai moral keagamaan yang diajarkan seperti: kemandirian, mau berinfak atau bersodaqoh, tanggungjawab, empati, suka menolong, antusias ibadah, adil, kreatif, kepedulian, nilai-nilai moral keagamaan

⁵² Tri Isnaini, *Implementasi Metode cerita Islami dalam Menanamkan Moral Keagamaan di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015)

tersebut dilakukan setiap hari oleh anak dengan metode pembiasaan positif, yang mana nilai-nilai tersebut diajarkan dengan menggunakan pendekatan learning by doing dengan konsep sekolah alam dan full day school sehingga anak langsung mempraktikkan apa yang diajarkan seharian di sekolah. Tidak hanya sekedar mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan. Anak-anak selalu dibiasakan melakukan hal-hal positif setiap harinya, sehingga benar-benar menjadi kebiasaan baginya. Jadi pembiasaan positif merupakan metode yang tepat dalam mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai moral keagamaan pada anak usia dini.⁵³

3. Penelitian dari saudari Fitria Laily dengan judul “Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD Az-Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek”. Hasil dari penelitian ini yaitu perencanaan pembelajaran yang meliputi prot, promes, dan rkh yang

⁵³Rahmawati, *Implementasi Metode Pembiasaan pada Pengembangan Moral Keagamaan Bagi Anak Usia Dini (Studi Lapangan di Playgroup Aliya-Kota Kendal)*, hlm. vii.

dipersiapkan guru dan murid. Metode yang digunakan meliputi unjuk kerja, bercerita, dan demonstrasi. Pelaksanaan penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di PAUD Az-Zahra yang menggunakan pembiasaan sebelum memulai pembelajaran dengan mengaji, berdoa sebelum melakukan kegiatan, menghafalkan surat-surat pendek.⁵⁴

Adapun penelitian ini akan memfokuskan pada implementasi pendidikan agama islam dalam aspek-aspek perkembangan anak usia dini di RA An-Naafi' Mijen Kota Semarang. Sedangkan penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memfokuskan hanya pada satu metode saja dan satu aspek perkembangan akan tetapi disini penelitian dilaksanakan di RA An-Naafi' yang mana kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan berbagai metode untuk memudahkan penanaman Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini.

⁵⁴ Fitria Laily, *Penerapan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD Az-Zahra Desa Semarang Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek*. Skripsi. (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung, 2014), hlm. vi

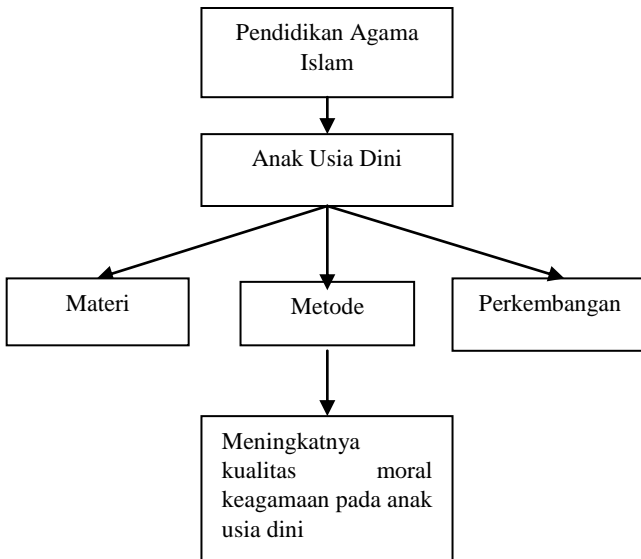
D. Kerangka Berpikir

Sesuai dengan kajian teori yang telah dipaparkan bahwa anak usia dini merupakan masa keemasan (*the golden age*). Pada masa ini merupakan masa yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka dalam proses tumbuh kembang anak diperlukan stimulan, yakni pendidikan.

Pendidikan Agama Islam salah satunya pendidikan yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perkembangan keagamaan anak didik sehingga banteng keimanan anak semakin kokoh dan kuat. Adanya implementasi Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini merupakan salah satu usaha yang dapat digunakan untuk menanamkan moral keagamaan dalam seluruh aspek perkembangan anak didik.

Dalam pelaksanaan implementasi Pendidikan Agama Islam ada anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan sehingga anak tidak bosan dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai. Untuk itu, metode yang tepat dalam proses belajar sangat dibutuhkan.

Dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini merupakan usaha untuk meningkatkan mutu kualitas moral keagamaan pada anak usia dini yang bertujuan untuk mengenalkan dan menanamkan tentang ajaran pokok agama Islam yang meliputi ibadah, keyakinan, akhlaqul karimah dan sosialnya sehigga terbetuklah karakter anak yang Islami.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan, yang diolah dengan cara mengartikan, memahami, menjelaskan dan mendeskripsikan suatu fenomena sosial, kebiasaan, perubahan, serta perkembangan dari hasil pengamatan. Penelitian lapangan dilakukan untuk menggali dan memperoleh data yang akurat dan objektif tentang implementasi Pendidikan Agama Islam di RA An-Naafi’.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

¹ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), hlm. 3.

² Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 6.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian lapangan ini dilaksanakan di RA An-Naafi' Mijen Kota Semarang.

Aktivitas penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan pada tanggal 30 September 2017 sampai dengan 30 Oktober 2017. Penelitian ini tidak dilaksanakan secara terus menerus, tetapi hanya hari-hari tertentu.

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data ialah darimana data itu dapat diperoleh. Apabila peneliti di dalam mengumpulkan data dengan menggunakan kusioner, maka sumber data disebut responden. Jadi, pengertian sumber data ialah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data.³

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya merupakan data primer.⁴ Data primer dapat diperoleh melalui wawancara langsung dengan sumber primer yakni kepala RA dan guru RA.

³ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 39.

⁴ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 86.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yg diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya.⁵ Data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi atau laporan tersimpan di RA An-Naafi' Mijen Semarang.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam pada 6 Aspek Perkembangan Anak Usia dini yakni berkaitan dengan aktivitas pembelajaran baik dari perencanaan, proses pembelajaran dimana terdapat berbagai metode yang digunakan serta evaluasi yang dilaksanakan pada kelompok B di RA An-Naafi' Mijen Semarang di Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.⁶ Teknik pengumpulan data pada penelitian pendidikan terdiri dari berbagai macam bentuk dan jenis. Mulai dari pengumpulan data informasi

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 91.

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

yang bersifat alamiah seperti penginderaan fisik sampai pada penginderaan rekayasa seperti rekaman film dokumentasi atau angket pengujian terstruktur. Semua itu adalah teknik-teknik pengumpulan data.⁷Di bawah ini akan diuraikan teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data.

1. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁸

Pada pendidikan anak usia dini, metode observasi dapat dilakukan dengan memerhatikan secara cermat melalui pengamatan. Peneliti dapat berperan aktif atau partisipasif baik yang terbatas maupun yang penuh, melakukan interaksi dan komunikasi langsung dengan anak dalam berbagai kesempatan. Perspektif anak pada dasarnya dapat ditangkap dan dipahami melalui semua aktifitas yang dilakukan anak termasuk bahasa tubuh, raut muka dan mimik diwajah, warna suara, gerakan seluruh tubuh dan teriakan-teriakan, hasil karya atau apapun yang dihasilkan anak didik.⁹

⁷ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 176.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 156.

⁹Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 107.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jai semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.¹⁰

Dalam penelitian kualitatif dikenal istilah wawancara naturalistik. Maksudnya adalah wawancara dilakukan secara wajar seperti perbincangan sehari-hari dalam konteks alamiah atau apa adanya. Karena itu sering juga disebut wawancara informal.¹¹

Wawancara dan observasi bisa dilakukan secara bersamaan. Wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dari data yang diperoleh dari observasi. Dengan demikian tidak ada informasi yang terputus, antar yang dilihat dengan yang didengar serta dicatat.¹²

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi

¹⁰ S. Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 113.

¹¹ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini, ...*, hlm. 130.

¹² Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 136.

berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.¹³

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).¹⁴ Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.¹⁵

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁶ Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik

¹³Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan,...*, hlm. 139.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 270.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, ...*, hlm. 243.

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 330.

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁷

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan.¹⁸ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas yang dikemukakan oleh Wiersma ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁹ Penjelasan ketiga macam triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁰ Maksudnya peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Dalam hal ini, setelah peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber, langkah selanjutnya adalah data tersebut dideskripsikan, dikategorikan, serta dilihat mana pandangan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 241.

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, ..., hlm. 218.

¹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*:..., hlm. 219

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*..., hlm. 274.

yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Maka dari itu, data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²¹ Maksudnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.²² Dalam hal ini, setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

3. Triangulasi Waktu

Maksud dari Triangulasi Waktu ini adalah bahwa waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Misalnya, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari dimana pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda,

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 274.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 241.

maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²³

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun sebuah data secara sistematis yang telah diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain.²⁴

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.²⁵ Dengan begitu analisis merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus-menerus dan saling menyusul.²⁶

Berikut ini masing-masing tahapan dalam teknik analisis data, antara lain :

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 274.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 332.

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALfabeta, 2012), hlm. 183.

²⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 147-148.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan.²⁷

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.²⁸

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk urian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Yang palig sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁹

²⁷ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 22.

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 92.

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...* hlm. 95.

3. Penarikan Kesimpulan/ verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁰

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,...*, hlm. 99.

BAB IV

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA 6 ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI RA ANN- NAAFI' MIJEN KOTA SEMARANG

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis

Secara geografis, letak RA An-Naafi' Mijen cukup strategis untuk peserta didik. Hal ini mengingat bangunan sekolah yang terletak di dekat perumahan warga dan berada tidak jauh dari jalan raya yaitu di Jl. Kemantren-Wonolopo RT 02/06 Mijen. Dengan lokasi yang strategis ini, maka sekolah ini dapat dijangkau dengan mudah.

2. Sejarah Singkat

RA An-Naafi' Mijen berdiri pada tahun 2011, latar belakang berdirinya RA An-Naafi' dikarenakan oleh keprihatinan melihat gedung dilokasi Masjid Kasmuri Nurussalam yang tidak terurus. Al Inayah adalah pendirinya. Oleh karena itu ibu Inayah memenita ijin kepada pengelola Masjid Kasmuri Nurussalam untuk mendirikan taman kanak-kanak. Dengan berbagai pertimbangan, maka ibu Al Inayah memutuskan memilih berada dibawah naungan Kementrian Agama sehingga terbentuklah lembaga pendidikan dengan nama RA Kasmuri Nurussalam.

Dengan seiring waktu proses belajar mengajar berlangsung, pengelola memiliki beberapa hambatan untuk mengurus ijin operasional pendirian RA Kasmuri Nurussalam, yaitu belum adanya surat wakaf pada lokasi yang ditempati dan belum memiliki yayasan resmi yang menaungi. Atas berbagai pertimbangan dan masukan beberapa pihak terutama atas saran pejabat Kementerian Agama Kota Semarang yang menangani perijinan pendirian sekolah, maka RA Kasmuri Nurussalam pindah lokasi belajar di TPQ Shirothul Iman atas persetujuan Yayasan Pendidikan Islam Shirothul Iman.¹

Setelah itu barulah pengelola mendapat kemudahan dalam mengurus ijin operasional pendirian RA. Oleh YPI. Shirothul Iman, RA Kamuri Nurussalam diubah namanya menjadi RA An-Naafi'. An-Naafi' artinya bermanfaat.

3. Tujuan, Visi dan Misi RA An-Naafi' Mijen Semarang²

a. Tujuan Mutu Pendidikan RA An-Naafi'

- 1) Menjadikan anak Islam yang berjiwa qur'ani sejak dini sebagai bekal menjalani kehidupan dimasa datang.

¹ Dokumentasi RA An-Naafi' Mijen Kota Semarang yang dikutip pada tanggal 2 Oktober 2017.

² Dokumen RA AN-Naafi' Mijen Kota Semarang Tahun 2017-2018 yang dikutip pada tanggal 2 Oktober 2017

- 2) Mewujudkan anak yang memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang seimbang pada setiap aspek perkembangannya sebagai bekal mengikuti pendidikan lebih lanjut.
 - 3) Mewujudkan anak yang sehat, ceria, mampu merawat diri serta peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya.
- b. Visi
- Menyiapkan generasi Islam yang lebih religius, tangguh, sehat, cerdas, berakhlakul karimah dan cinta tanah air Indonesia.
- c. Misi
- 1) Memupuk rasa cinta dan taqwa terhadap Alla SWT
 - 2) Membiasakan anak berperilaku sesuai ajaran agama Islam
 - 3) Menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama dan lingkungan sejak dini
 - 4) Menumbuhkembangkan kreatifitas belajar anak sesuai tahap perkembangan, minat dan potensi anak.
 - 5) Mengembangkan cinta terhadap bangsa dan negara Indonesia

4. Keadaan Guru

Tabel 4.1
Data Guru RA An-Naafi' Mijen Kota Semarang
Tahun 2017/2018³

NO	NAMA	JABATAN
1	Al Inayah, S. Ag	Kepala Sekolah
2	Tuwati	Guru Kelas A3
3	Siti Hamidah	Guru Kelas A2
4	Maesaroh	Guru Kelas A1
5	Wiwik Suprapti	Guru Kelas B1
6	Ambar Tri L, S.Pd. Aud	Guru Kelas B2
7	Anis Nadhifah	Guru Bina Hijaiyah
8	Astutik	Guru Bina Abjad
9	Dwi Astuti	Guru Seni Tari
10	Siti Aminatin	Guru Jarimatika
11	Bambang Jatmiko	Guru Drumband

5. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik di RA An-Naafi' Mijen Semarang pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 103 anak.

Penelitiannya hanya berkaitan dengan kelompok B, maka kelompok B terbagi menjadi 2 kelas yakni kelas B1 dan

³ Dokumen data pendidik RA An-Naafi' yang dikutip pada tanggal 2 Oktober 2017.

B2. Kelas B1 dipegang oleh Bu Ambar yang terdiri dari 20 anak. Kelas B2 dipegang oleh Bu Wiwik yang terdiri dari 20 anak.⁴

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan di RA An-Naafi' Mijen Semarang merupakan salah satu aspek yang penting untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam perkembangannya, RA An-Naafi' Mijen Semarang mempunyai beberapa sarana dan prasarana yang selalu diusahakan lebih baik.

RA An-Naafi' memiliki satu gedung yang terbagi atas 5 ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang kerja guru, satu ruang UKS, satu ruang tata usaha, satu ruang bermain indoor, satu ruang tunggu terbuka, satu perpustakaan dan 3 kamar mandi. Selain itu ada halaman yang cukup luas untuk area bermain. RA AN-Naafi' Mijen juga dilengkapi dengan sarana bermain anak seperti mangkok putar, ayunan, seluncuran, jungkat-jungkit, mandi bola dan APE dalam serta alat bermain dan juga alat peraga pembelajaran yang lain.

RA An-Naafi' juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan bakat para anak didik yakni

⁴ Dokumen data peserta didik RA An-Naafi' yang dikutip pada tanggal 2 Oktober 2017

- a. Drumband
- b. Seni tari
- c. Gambar/ mewarnai
- d. Jarimatika
- e. Cooking class
- f. Renang⁵

B. Implementasi Pendidikan Agama Islam

Implementasi pendidikan agama Islam di RA An-Naafi' Mijen yang terlaksana secara runtut dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yang dilaksanakan di RA An-Naafi' sesuai dengan PERMENDIKNAS No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang meliputi program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Perencanaan tersebut disusun oleh Tim Penyusun Kurikulum RA An-Naafi'.⁶

⁵ Dokumentasi sarana dan prasarana RA An-Naafi' yang dikutip pada tanggal 2 Oktober 2017.

⁶ Wawancara dengan ibu Ambar Tri Lestari, S.Pd. Aud, guru kelompok B1 RA An-Naafi' pada tanggal 14 Oktober 2017.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Tujuan dari semua materi yang akan disampaikan tidak akan tercapai jika tidak ada metode yang sesuai. Sehingga kegiatan pembelajaran tidak sebatas penyampaian materi kepada anak, tetapi materi yang disampaikan dapat teringat kuat dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi perlu adanya metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Untuk mengimplementasikan PAI, maka di RA An-Naafi' menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak didiknya dengan harapan setelah diajarkan materi- materi tersebut anak mampu merekam dalam ingatannya dan mampu mengamalkan dalam kehidupan mereka. Berikut pengembangan materi PAI yang di implementasikan pada aspek perkembangan anak:

a. Mengenal adanya Tuhan melalui agama yang dianut

Dalam materi ini, guru tidak semata-mata langsung mengenalkan Tuhan melalui agama yang dianut. Dengan mengajak peserta didik bermain diluar kelas (halaman luar) guru mengajak untuk memperhatikan benda-benda yang ada disekitar, siapa yang menciptakan tumbuhan ataupun hewan yang ada di lingkungan yang sedang diamati. Selain itu, guru juga mengajak diskusi benda-benda lain ciptaan Tuhan,

kegunaan benda tersebut, apa yang harus dilakukan agar benda ciptaan Tuhan tidak rusak. Di akhir kegiatan guru mengajak peserta didik untuk membereskan dan memelihara tanaman yang ada di halaman sekolah.

Kegiatan diatas dilaksanakan dapat mempengaruhi beberapa aspek perkembangan. Berikut aspek perkembangan yang dicapai:

1) Perkembangan Kognitif

Pada kegiatan diatas dapat menambah pengetahuan/ daya pikir peserta didik dimana peserta didik dapat mengetahui benda apa saja yang diciptakan Tuhan dan kegunaannya. Selain itu, peserta didik juga mengenal angka (jumlah benda yang diamati). konsep warna (warna daun, tanah, bunga), dan bentuk.

2) Perkembangan Bahasa

Dengan adanya diskusi yang dilaksanakan pada kegiatan diatas maka kemampuan bahasa anak dapat berkembang. Hal itu disebabkan karena adanya tanya jawab dimana peserta didik dan pendidik dituntut untuk berkomunikasi. Dengan diskusi, pendidik memancing anak untuk bertanya dengan pola kalimat yang sederhana sesuai dengan tahap perkembangan anak.

3) Perkembangan Moral dan Agama

Pengembangan moral dan agama pada kegiatan diatas dikembangkan pada kemampuan mengucap tasbih ketika melihat sesuatu yang menakjubkan semisal “*subhanallah bunganya cantik yaa*”.

4) Perkembangan Fisik Motorik

Berkembangnya fisik motorik pada kegiatan diatas ditandai dengan kegiatan bagaimna cara merawat tanaman dan mengenal kasar ataupun halus.

5) Perkembangan Sosial Emosional

Pada aspek perkembangan ini dengan dilaksanakannya kegiatan diatas dapat melatih sikap kepedulian peserta didik dalam merawat tanaman.

Pada materi ini agar mudah dipahami oleh peserta didik maka diperlukannya metode, metode yang digunakan yakni: metode bermain, dimana peserta didik diajak belajar di luar ruang kelas untuk bermain; metode tanya jawab, pendidik melakukan tanya jawab seputar materi yang disampaikan; metode bernyanyi, pendidik mengajak peserta didik bernyanyi sesuai tema; metode keteladanan, dimana pendidik menjadi teladan bagaimana merawat tanaman ataupun hewan.

b. Membiasakan diri beribadah

Membiasakan diri beribadah untuk anak usia dini meliputi doa-doa (doa sebelum dan sesudah kegiatan), mengenal ibadah sehari-hari, mengenal hari-hari besar agama, tempat ibadah.

Pada materi ini di RA AN-Naafi setiap hari Jum'at melaksanakn sholat berjama'ah dan berinfaq. Dalam proses praktek sholat, semua peserta didik digabungkan dalam aula kecil yang ada di RA. Ada salah satu pendidik yang bertugas mendampingi peserta didik yang ditugaskan sebagai imam sholat. Setiap gerakan sholat akan ada pendidik yang berkeliling untuk membenarkan posisi/gerakan sholat yang benar.

Dengan adanya kegiatan ini, aspek yang perkembangan yang dicapai yakni:

1) Perkembangan Kognitif

Pada tahap perkembangan ini peserta didik dapat menambah pengetahuan seputar sholat.

2) Perkembangan Fisik motorik

Dimana peserta didik dalam kegiatan tersebut mengikuti aturan gerakan sholat.

3) Perkembangan Sosial Emosional

Praktek sholat melatih anak untuk tidak tergesa-gesa, melatih kedisiplinan anak di setiap gerakan sholat.

4) Perkembangan Bahasa

Dalam melafalkan bacaan sholat juga memicu berkembangnya bahasa anak.

Metode yang digunakan pada materi ini yakni metode keteladanan dan metode pembiasaan.

c. Memahami perilaku yang mulia

Tata cara berbicara secara santun, cara berjalan melewati orangtua, cara meminta bantuan dan berterimakasih, tata cara makan, tata cara memberi salam, cara berpakaian, tolong menolong merupakan beberapa perilaku mulia yang diterapkan di RA An-Naafi'.

Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik yakni dengan mengajak diskusi tentang sikap mulia, menceritakan tokoh yang berperilaku baik (kisah Nabi). Selain itu, pendidik juga harus memberi contoh tatacara sopan santun dalam berbagai aktifitas. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik menyediakan lembar kerja berupa gambar yang mengilustrasikan perilaku yang mulia kemudian peserta didik mengerjakannya (mewarnai sesuka hati). Sebelum peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan, pendidik menjelaskan terlebih dahulu gambar yang akan diwarnai.

Aspek perkembangan yang dicapai yakni :

- 1) Perkembangan kognitif, dimana peserta didik mengetahui perilaku mulia yang seperti apa.
- 2) Perkembangan bahasa, dimana peserta didik mulai dibiasakan mengucapkan tolong, maaf maupun terimakasih
- 3) Perkembangan seni, peserta didik berimajinasi dalam menentukan warna yang akan digunakan.

Metode yang digunakan yakni; metode cerita/kisah dimana pendidik menceritakan tokoh yang berperilaku mulia; metode pembiasaan, peserta didik sehari-hari dibiasakan berperilaku baik/mulia semisal meminta maaf maupun mengucapkan terimakasih; metode bernyanyi, pendidik mengajak peserta didik bernyanyi lagu yang sesuai dengan tema; metode tanya jawab seputar perilaku apa saja yang mencerminkan perilaku mulia.

- d. Membedakan perilaku yang baik dan buruk

Seperti halnya materi yang sebelumnya, pendidik mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang hal apa saja yang termasuk perilaku baik maupun buruk. Pendidik menyediakan dua gambar yang mewakili perilaku baik dan buruk. Kemudian pendidik

menanyakan kepada peserta didik, perilaku mana yang baik maupun buruk dan sebabnya apa.

Aspek perkembangan yang dicapai dalam materi ini adalah

1) Perkembangan Kognitif

Pada materi ini, pengetahuan anak mulai berkembang dimana anak mulai mengetahui perilaku apa saja yang baik dilakukan dan yang di tinggalkan

2) Perkembangan Sosial Emosional

Materi ini membuat anak perlunya menahan amarah ketika berselisih pendapat ketika sedang bermain bersama teman sebaya ataupun berbagi mainan.

3) Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Memahami perilaku baik dan buruk dapat mengembangkan nilai agama dan moral anak dimana anak dapat berbuat baik kepada siapa saja, terbiasa mengembalikan barang yang bukan miliknya, mengakui kesalahan.

Metode yang dilaksanakan dalam materi ini pendidik menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode tanya jawab.

e. Menghormati agama orang lain

Untuk materi ini pendidik mengawali dengan memperkenalkan keragaman, bisa di mulai dengan adanya beragam suku, agama dan budaya. Pendidik memberi tahu pada peserta didik, meskipun orang lain memiliki agama yang berbeda, manusia sebenarnya sama dan tidak boleh dibeda-bedakan. Memperkenalkan keragaman sedini mungkin nantinya bisa memupuk jiwa toleransi peserta didik. Selain itu, pendidik mengajarkan untuk tidak membenci perbedaan. Pendidik mengajak peserta didik berandai-andai apabila peserta didik di benci orang. Dengan begitu peserta didik akan lebih berempati terhadap sesama. Selain itu, pendidik harus memberikan contoh ketika bertemu dengan seseorang yang berbeda agama tetap memberikan salam (Selamat pagi)

Aspek perkembangan yang dapat dicapai pada materi ini sama dengan materi sebelumnya, yakni perkembangan kognitif, sosial emosional dan nilai agama dan moral.

Metode yang sesuai diterapkan pada materi ini adalah metode pembiasaan dan keteladanan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang digunakan di RA An-Naafi' untuk mengukur tingkat perkembangan peserta didik dilakukan dengan beberapa tahapan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dalam lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik meliputi motorik kasar dan motorik halus, bahasa, kognitif, sosial emosional dan kreativitas peserta didik. Dalam ke enam aspek tersebut, disatukan dalam sebuah penilaian yaitu: observasi pembelajaran siswa dengan dicatat dalam bentuk *check list* melalui kode BB (Belum berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik).

Evaluasi tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain; observasi kegiatan peserta didik, hasil karya peserta didik, dan analisis dari perkembangan tingkah laku peserta didik. Pendidik RA AN-Naafi' melakukan evaluasi terhadap hasil hasil pembelajaran anak didik setiap selesai pembelajaran, dengan tujuan untuk mengukur daya penyerapan, pemahaman, dan perkembangan peserta didik. Dengan demikian pendidik mengetahui hasil sejauh mana perkembangan peserta didik dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan.

Setelah mengetahui perkembangannya, pendidik mengkomunikasikan dengan walimurid melalui alat komunikasi,

buku laporan perkembangan (rapor) atau pada saat bertemu langsung.

C. Analisis Data

Upaya pendidik RA An-Naafi' dalam mengimplementasikan PAI sudah cukup baik. Karena pendidikan agama yang diberikan kepada peserta didik bukan sekedar sebagai pengetahuan intelektual saja, tetapi pendidik juga berusaha untuk mendidik dan membimbing mereka untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam menerapkan pendidikan agama Islam. Diawali dengan menjadi suri tauladan yang baik untuk anak didik, dimulai dari penampilan luar yaitu menggunakan busana muslimah, jilbab yang panjang dan menutupi aurat. Bertutur kata yang halus, sopan santun, bersifat penyayang, berakhlaqul karimah dan senang menjaga kebersihan. Pendidik memiliki sikap sabar dan tekun dalam mengenalkan anak didik berbagai macam pengetahuan tentang kehidupan dan pendidikan agama Islam.⁷

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sudah sesuai dengan prosedur PERMENDIKNAS No. 58 Tahun 2009 yakni mencakup RKH, RKM, dan Program Semester. Perencanaan tersebut disusun oleh pendidik berdasarkan kurikulum yang ada. Selain itu pendidik juga mempersiapkan

⁷ Observasi pembelajaran RA AN-Naafi' Mijen.

media pembelajaran. Karena pada hakikatnya pembelajaran anak usia dini merupakan pengembangan sejumlah pengalaman sesuai dengan potensi dan tugas perkembangan yang ada. Sehingga dalam merencanakan kegiatan belajar bagi anak usia dini perlu memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak.

Adapun metode yang digunakan dalam mengimplementasikan PAI di RA An-Naafi' sudah cukup variatif dan tepat. Setiap metode yang diterapkan pada proses pembelajaran memiliki keterkaitan dengan aspek perkembangan anak usia dini. Dalam proses pembelajaran RA An-Naafi menggunakan enam metode yang masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana yang ada berdampak pada proses pembelajaran. Selain itu kepiawaian pendidik dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran juga berpengaruh terhadap tercapainya tujuan dan hasil pembelajaran.

Setelah diterapkannya pendidikan agama Islam, peserta didik mengalami perkembangan sedikit demi sedikit. Hal tersebut terlihat dari perubahan sikap tiap harinya. Perubahan mulia terlihat dari keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, menghafal surat-surat pendek, menghafal do'a-do'a, menghafal hadits-hadits, dapat menyelesaikan berbagai macam bahan main yang tersedia, bersikap penyayang, suka berbagi dengan teman, terbiasa berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika

berjumpa dengan pendidik maupun teman, makan secaramandiri dan terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan.

Upaya dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di RA An-Naafi' dinilai sudah cukup berhasil. Karena implementasi pendidikan agama Islam tidak hanya dilakukan dengan mengenalkan saja, namun ditunjang dengan membiasakan sehingga dapat tercermin dalam kebiasaan sehari-hari peserta didik.

Proses evaluasi di RA An-Naafi' sudah sesuai dengan PERMENDIKNAS No. 58 Tahun 2009. Kegiatan evaluasi dilakukan setiap pertemuan dengan cara pengamatan perkembangan peserta didik secara berkala dan terus menerus dengan cara observasi, pemberian tugas dalam bentuk majalah yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Kemudian dicatat hasilnya oleh pendidik dalam sebuah laporan yang akan disampaikan kepada walimurid di setiap akhir semester.

D. Keterbatasan Penelitian

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dari makhlukNya. Meskipun demikian, disisi lain manusia tetaplah memiliki kekurangan. Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti sebagai manusia biasa mengalami beberapa kesulitan yang sedikit menghambat proses penelitian. Keterbasan yang dialami dalam penelitian ini itidak begitu berarti, namun tetaplah ada diantara lain:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di RA AN-Naafi' Mijen Semarang, yang diteliti dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B. Oleh karena itu, hasil penelitian ini hanya berlaku bagi peserta didik kelompok B saja dan tidak berlaku bagi peserta didik kelas lainnya.

2. Keterbasatasan Biaya

Meskipun tidak satu-satunya faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian ini, akan tetapi pada dasarnya merupakan satu hal yang memegang peranan penting dalam mensukseskan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa dengan minimnya dana penelitian, akan mengakibatkan terhambatnya penelitian.

3. Keterbatasan Waktu

Disamping faktor lokasi dan biaya, waktu juga memegang peranan penting dan penelitian ini hanya memakan waktu hampir satu bulan. Namun demikian, peneliti di daam melakukan penelitian ini berusaha membagi waktu.

4. Kemampuan Penulis

Penulis menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbasata tenaga dan kemmpuan berfikir penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam pada 6 Aspek Perkembangan Anak Usia Dini di RA AN-Naafi’ Mijen Semarang” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi PAI RA An-Naafi’ sudah cukup baik. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran telah direncanakan terlebih dahulu yang tercakup dalam RKH dan RKM. Dalam pelaksanaannya pun mereka mencoba melaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat semaksimal mungkin. Materi yang digunakan sesuai dengan tema dan perkembangan anak. Dalam proses pembelajarannya menggunakan konsep bermain dan belajar yang dapat merangsang seluruh aspek perkembangan. Sehingga seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Penilaian dilaksanakan melalui pengamatan dan penugasan yang dilaksanakan secara berkala agar tidak memberi beban kepada anak.

2. Metode yang digunakan dalam proses implementasi sudah baik. Metode yang dipilih berkesinambungan dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu metode yang digunakan juga sesuai dengan aspek perkembangan anak usia dini. Berikut metode yang digunakan RA An-Naafi':
- a. Metode Bermain, dalam metode ini anak dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan cara mengenal konsep warna, bentuk dan jumlah. Selain kognitif, bermain juga meningkatkan perkembangan kreativitasnya, melakukan kegiatan-kegiatan pemecahan masalah.
 - b. Metode Karyawisata, metode ini anak dapat menambah wawasan tentang lingkungan disekitar yang merupakan ciptaan Allah.
 - c. Metode Bercerita, menceritakan kisah-kisah Nabi akan membentuk akhlak anak sejak dini. Metode ini dapat mengasah perkembangan nilai agama dan moral. Dimana anak tahu mana perbuatan yang terpuji dan mana perbuatan yang tercela.
 - d. Metode Bernyanyi, metode ini merupakan metode yang paling disukai oleh anak-anak karena dapat

memacu semangat anak ketika anak sudah mulai bosan dengan alur pembelajaran.

- e. Metode Pembiasaan, metode ini dapat memaksimalkan perkembangan sosial-emosional, nilai agama dan moral anak. Anak dilatih terbiasa meminta maaf ketika salah, mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan sesuatu dari seseorang. Mengucapkan salam ketika masuk dan meninggalkan ruangan.
- f. Metode Keteladanan, metode ini pendidik dituntut untuk berakhlak baik. Karena disekolah, pendidik menjadi teladan bagi peserta didik. Ketika pendidik bersikap ramah dalam bertutur kata, peserta didik akan melakukan hal yang sama. Dengan begitu perkembangan nilai agama dan moral anak dapat berkembang dengan baik.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di RA An-Naafi' dalam upaya mengimplementasikan PAI terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Lembaga

- a. Menambah pendidik, karena pada usia dini, peserta didik masih memerlukan perhatian yang khusus sehingga dalam satu kelas diperlukan guru bantu.
- b. Melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, terutama menambah ruang bermain dan ruang kelas.

2. Bagi Pendidik

Seharusnya pendidik benar-benar memperhatikan setiap perkembangan moral agama pada peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus

C. Penutup

Alhamdulillah, terucap kata syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah yang Maha Sempurna. Atas segala pertolongan-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Naskah yang sederhana dan masih banyak kekurangan ini, disusun sebagai syarat akhir kelulusan. Penulis menyadari bahwa naskah ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya, dengan mengharap ridha Allah semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis serta pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Novan dan Barnawi, 2014. *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Arifin, M. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 1993. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-Juz 30*. Surabaya: Surya Cipta Aksara.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- El-Khuluqo, Ihsana. 2015. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadhilah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: Remaja Rozdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.

- Ismail. 2011. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail.
- Isnaini, Tri. 2015. *Implementasi Metode cerita Islami dalam Menanamkan Moral Keagamaan di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
- Laily, Fitria. 2014. *Penerapan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD Az-Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek*. Skripsi. Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmud, dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (Sebuah Panduan Lengkap bagi Guru, Orangtua dan Calon)*. Jakarta: Akademia Permata.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marimba, Ahmad D. 1990. *Pengantrrar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Moelong, Lexy J. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosadakarya.

- Morisson, George S. 1988. *Early Childhood Education Today*. London: Merrill Publishing Company.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Impementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosdakrya.
- Mursid. 2016. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip-prinsip dan Tehnik Pengajaran*. Bandung: Remaja Rozdakarya.
- Putra, Nusa dan Ninin Dwi Lestari. 2012. *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- R, Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Subagyo, P. Joko. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Tambak, Syahraini. 2014. *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Uhbiyati, Nur. 2009. *Long Life Education*. Semarang: Walisongo Press.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yus, Anita. 2012. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.

Lampiran 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis
2. Fasilitas sarana dan prasarana
3. Implementasi pendidikan agama Islam dalam 6 aspek perkembangan anak usia dini di RA AN-Naafi' Mijen Semarang
 - a. Persiapan
 - 1) Persiapan pribadi
 - 2) Persiapan teknis
 - b. Materi dan Metode
 - c. Media/ AlatPeraga
 - d. Evaluasi

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah dan perkembangan di RA An-Naafi' Mijen Semarang
2. Dasar dan tujuan pendidikan meliputi visi dan misi di RA AN-Naafi'
3. Struktur organisasi/ kepengurusan
4. Sarana dan prasarana serta fasilitas yang dimiliki
5. Keadaan guru dan siswa
6. Data mengenai kegiatan belajar mengajar di RA An-Naafi' (Kurikulum, RKH, Jadwal Pembelajaran)

7. Kegiatan Pembelajaran

C. Pedoman Interview/Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Latar belakang berdirinya RA An-Naafi'
- b. Kurikulum yang diterapkan di RA An-Naafi'
- c. Upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas guru, sarana dan prasarana

2. Guru

- a. Meliputi apa saja rencana pembelajaran yang dibuat ?
- b. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan rencana pembelajaran ?
- c. Materi pembelajaran PAI apa saja yang diajarkan kepada peserta didik ?
- d. Pedoman apakah yang digunakan dalam menentukan materi PAI ?
- e. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI ?
- f. Apa saja yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan metode ?
- g. Aspek perkembangan apa saja yang diterapkan di RA An-Naafi' ?
- h. Bagaimana upaya pendidik dalam mengimplementasikan PAI pada peserta didik ?

- i. Apakah ada kendala yang dihadapi pendidik ?
- j. Bagaimana upaya pendidik dalam menangani kendala tersebut ?

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 21 Oktober 2017

Pukul : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Al Inayah, S. Ag (Kepala Sekolah)

Pelaku	Uraian Wawancara
Peneliti	Latar belakang berdirinya RA An-Naafi'
Responden	Berawal dari keprihatinan saya melihat gedung dilokasi Masjid Kasmuri Nurussalam yang tidak terurus. Lalu saya meminta ijin untuk mendirikan lembaga pendidikan dan Alhamdulillah mendapatkan ijin. Lalu dengan pertimbangan saya memilih dibawah naungan Kemenag yakni Raudhatul Athfal (RA). RA Kasmuri Nurussalam namanya. Namun karena terganjalnya ijin operasional karena gedung tersebut berdiri di tanah wakaf, akhirnya RA Ksmuri Nurussalam berpindah lokasi di TPQ Shirotul Iman atas persetujuan Yayasan Pendidikan Shirotul Iman. Dan barulah pengelola mendapat kemudahan ijin operasional. Oleh pihak yayasan, RA Kasmuri Nurussalam diubah namanya menjadi RA AN-Naafi' yang berarti manfaat. Dibalik nama tersebut pengelola berharap RA ini memberikan

	banyak manfaat dari segi manapun dalam hal yang positif.
Peneliti	Kurikulum yang diterapkan di RA An-Naafi'
Responden	Kurikulum yang digunakan Kurikulum 2013.sesuai dengan aturan pemerintah.
Peneliti	Upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas guru, sarana dan prasarana
Responden	Untuk meningkatkan kualitas guru, diberi pembinaan secara langsung maupun berkala. Pembinaan dari luar seperti mengikuti kegiatan IGRA, workshop ataupun seminar. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pihak lembaga memaksimalkan kualitas belajar peserta didik agar masyarakat lebih memilih RA An-Naafi' untuk tempat belajar favorit.

Semarang, 21 Oktober 2017

Informan



Al Inayah, S. Ag

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 14 Oktober 2017

Pukul : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ambar Tri Lestari, S.Pd. Aud

Pelaku	Uraian Wawancara
Pelaku	Meliputi apa saja rencana pembelajaran yang dibuat ?
Responden	Perencanaan pembelajaran RA An-Naafi' meliputi rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian serta program tahunan dan program semester.
Pelaku	Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan rencana pembelajaran ?
Responden	Semua guru kelas wajib menyusun rencana pembelajaran di awal tahun untuk program tahunan dan program semester, di awal semester menyusun rencana kegiatan mingguan sedangkan rencana kegiatan harian disusun H-1 sebelum kegiatan berlangsung.

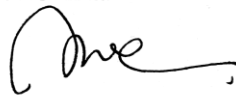
Pelaku	Materi pembelajaran PAI apa saja yang diajarkan kepada peserta didik ?
Responden	Materi yang disampaikan dan diterapkan di RA An-Naafi' sesuai dengan indikator perkembangan yang ditetapkan oleh kementerian agama yang berada di laporan perkembangan peserta didik. Materi tersebut meliputi Dawaamul Qur'an, Mutiara Hadits, Do'a-Do'a Harian, Dzikir, Aqidah Akhlak, Fiqh dan Tarikh.
Pelaku	Pedoman apakah yang digunakan dalam menentukan materi PAI ?
Responden	Pedoman yang digunakan sesuai dengan juklak RA
Pelaku	Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI ?
Responden	Metode yang digunakan yakni metode bermain, bernyanyi, pembiasaan, keteladanan, bercerita dan karyawisata. Karena pada masa usia ini peserta didik lebih menyukai metode yang menyenangkan dan tidak membosankan.
Pelaku	Apa saja yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan metode ?

Responden	Sesuai dengan karakteristik anak dan lingkungan.
Pelaku	Aspek perkembangan apa saja yang diterapkan di RA An-Naafi' ?
Responden	Terdapat enam aspek perkembangan, diantaranya aspek nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, daya cipta/seni, dan sosial emosional.
Pelaku	Bagaimana upaya pendidik dalam mengimplementasikan PAI pada peserta didik ?
Responden	Mengajar dengan cara yang menyenangkan. Melalui bernyanyi lagu Islami atau bercerita yang menarik dengan penuh ekspresi. Praktek langsung dengan mengikuti manasik haji yang rutin dilakukan setiap tahunnya. Menciptakan lingkungan yang lebih Islami seperti pembiasaan tadarus, berinfaq di setiap hari Jum'at, dilarang membawa makanan dan minuman dibulan puasa dan berdzikir setiap awal dan akhir kegiatan. Dan praktek sholat langsung di masjid.
Pelaku	Apakah ada kendala yang dihadapi pendidik ?

Responden	Pasti ada. Contohnya waktu peserta didik praktek sholat, ada saja peserta didik yang aktif bergerak semauanya sendiri.
Pelaku	Bagaimana upaya pendidik dalam menangani kendala tersebut ?
Responden	Dengan sabar dan telaten mengajak peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Terutama dengan pembiasaan dan keteladanan. Berkomunilasi dengan orangtua untuk membiasakan anak beribadah karena sikap orantua menentukan sikapa anak.

Semarang, 21 Oktober 2017

Informan



Ambar Tri Lestari, S. Pd. Aud

Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 20 Oktober 2017

Pukul : 09.30 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Wiwik Suprpti

Pelaku	Uraian Wawancara
Pelaku	Meliputi apa saja rencana pembelajaran yang dibuat ?
Responden	Rencana pembelajaran seperti pada umumnya yakni RKH, RKM, Prota dan Promes
Pelaku	Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan rencana pembelajaran ?
Responden	Semua guru kelas masing-masing kelompok
Pelaku	Materi pembelajaran PAI apa saja yang diajarkan kepada peserta didik ?
Responden	Menghafal surat-surat pendek, hadtits-hadits, do'a-do'a hariam, aqidah akhlak, fiqh dan cerita nabi

Pelaku	Pedoman apakah yang digunakan dalam menentukan materi PAI ?
Responden	Juklak yang sudah ditentukan kemenag
Pelaku	Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI ?
Responden	Metode yang digunakan yakni metode bermain, bernyanyi, pembiasaan, keteladanan, bercerita dan karya wisata. Karena pada masa usia ini peserta didik lebih menyukai metode yang menyenangkan dan tidak membosankan. Semisal dengan menggunakan metode bercerita maka dapat menambah wawasan peserta didik pada dunia luar.
Pelaku	Apa saja yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan metode ?
Responden	Tingkat perkembangan anak dan situasi kondisi lingkungan di sekitar apakah mendukung atau tidaknya apabila menggunakan metode yang akan digunakan.
Pelaku	Aspek perkembangan apa saja yang diterapkan di RA An-Naafi' ?
Responden	Ada enam aspek perkembangan, diantaranya aspek nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, daya cipta/seni, dan sosial

	emosional.
Responden	Bagaimana upaya pendidik dalam mengimplementasikan PAI pada peserta didik ?
Pelaku	Membiasakan anak mengucapkan salam ketika masuk ruangan kelas, memberikan contoh saling menyayangi kepada sesama, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan.
Responden	Apakah ada kendala yang dihadapi pendidik ?
Pelaku	Ada, ketika ada segelintir anak yang hiperaktif mengganggu temannya disaat kegiatan pembelajaran berlangsung. Beberapa anak yang dalam menghafal kurang maksimal.
Responden	Bagaimana upaya pendidik dalam menangani kendala tersebut ?
Pelaku	Untuk beberapa anak yang mengalami keterlambatan biasanya di dampingi setelah teman-temannya sudah pulang. Jadi perhatian pendidik fokus pada anak tersebut

Semarang, 20 Oktober 2017

Informan



Wiwik Suprpti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Fila Millati Qutsi
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 13 Juli 1995
Alamat : Wonolopo RT 01/05 Mijen
Kota Semarang
No. Hp : 089633420977
Email : fmqutsi@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK TA 43 SEMARANG
2. SD N NGADIRGO 03
3. SMP N 23 SEMARANG
4. SMA N 13 SEMARANG